

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penentu dalam menjalani kehidupan, sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia yang bisa dilakukan sejak masih dalam kandungan. Begitu pentingnya pendidikan bagi kita, tak dapat dibayangkan misalnya tanpa pendidikan, manusia sekarang tidak akan lebih terpuruk atau lebih rendah kualitas peradabannya.¹

Dalam arti luas, pendidikan dapat diidentifikasi karakteristiknya sebagai berikut:

Pendidikan berlangsung sepanjang zaman (*Long Life Education*). Artinya dari sejak kelahiran sampai pada hari kematian, seluruh kegiatan kehidupan manusia adalah kegiatan pendidikan. Tidak ada sejenak ruang dan sedetikpun waktu tanpa pendidikan. Pendidikan berlangsung disetiap lini kehidupan artinya disetiap aspek kehidupan pasti terkandung pendidikan, terlepas apakah aspek itu diciptakan atau ada secara alami. Adapun aspek kehidupan manusia itu dimulai dari tingkat filosofis (filsafat hidup) sampai pada tingkat paling praktis yaitu perilaku hidup. Tanpa pendidikan, filosofis kehidupan seseorang cenderung bertentangan dengan kodratnya sebagai manusia dan tanpa pendidikan perilaku hidup manusia cenderung bertentangan dengan hakikat tujuan hidup. Pendidikan berlangsung disegala tempat dimana saja maupun disetiap waktu kapan saja. Hal ini berarti bahwa pendidikan berada disetiap kehidupan manusia yang berlangsung dimana dan kapanpun.²

¹ Suparlan Suhartono, *4 Wawasan Pendidikan Sebuah Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal.41

² Nik Haryati, *Pengembangan Kurikulum PAI*, (Bandung: ALFABETA, 2011), hal.45-46

Sebagaimana tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU no. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sisdiknas yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Proses Pembelajaran adalah proses yang kompleks, maksudnya pembelajaran hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi suatu proses pembentukan perilaku siswa. Itulah sebabnya proses pembelajaran adalah proses kompleks yang harus memperhitungkan berbagai kemungkinan yang akan terjadi. Kemungkinan-kemungkinan itulah yang selanjutnya memerlukan perencanaan yang matang dari setiap guru.⁴

Proses pembelajaran yang diharapkan yaitu proses yang dapat mengembangkan potensi-potensi siswa secara menyeluruh dan terpadu, karena dalam proses pembelajaran guru tidak hanya dituntut menyampaikan materi pembelajaran saja akan tetapi harus mampu mengaktualisasi peran strategisnya dalam upaya membentuk watak siswa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang berlaku. Pembelajaran harus mendorong proses pemberdayaan diri siswa secara

³ Himpunan Peraturan Perundang-Undangan, Undang-Undang SISDIKNAS, (Bandung:Fokus Media,2009), hal.6

⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Bandung: Kencana, 2008), hal.32

utuh serta mampu mendorong keaktifan dan kreativitas yang optimal dari setiap siswa.⁵

Upaya mewujudkan pembelajaran yang efektif sangat tergantung kepada bagaimana guru dapat mengembangkan metode pembelajaran, serta dapat memilih strategi yang tepat dalam kegiatan pembelajaran.⁶

Pembelajaran yang efektif apabila kegiatan mengajar dapat mencapai tujuan belajar yaitu peserta didik dalam belajar dapat mencapai target yang diharapkan sesuai dengan kriteria target pada perencanaan awal. Pembelajaran dapat dikatakan berjalan efektif jika peserta didik dapat menyerap materi pelajaran dan mempraktekannya, sehingga memperoleh kompetensi dan keterampilan terbaiknya. Pembelajaran yang efektif berarti guru dapat menggunakan waktu yang sesingkat-singkatnya dengan hasil yang setinggi-tingginya.

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berfikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Perencanaan pembelajaran mengarah pada proses penerjemahan kurikulum yang berlaku, sedangkan upaya mewujudkan pembelajaran yang efektif sangat tergantung kepada bagaimana guru dapat

⁵ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: ALFABETA, 2012), hal. 28

⁶ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2011), hal. 6-7

mengembangkan metode pembelajaran serta strategi yang cocok digunakan dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas.⁷

Langkah operasional atau cara yang digunakan untuk menerapkan strategi pembelajaran yang dipilih disebut metode pembelajaran. Metode pembelajaran ini digunakan oleh guru dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.⁸ Dengan adanya metode pembelajaran, maka suatu pembelajaran akan mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan serta pembelajaran akan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Ada berbagai macam metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru didalam, diantaranya adalah metode ceramah, diskusi, eksperimen, bermain peran (*role playing*), demonstrasi, dan lain sebagainya. Semua metode pembelajaran menunjang guru untuk menetapkan strategi pembelajaran yang akan dipakai melalui metode pembelajaran. Metode pembelajaran menjadi langkah dan cara yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan didalam kelas.

Banyaknya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru didalam kelas akan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas, hal ini akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar peserta didik. Dengan demikian secara eksplisit dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran

⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Bandung:Kencana,2008), hal.9

⁸ Sani Ridwan Abdulloh, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara,2013), hal.90

mampu menumbuhkan dan meningkatkan minat serta hasil belajar peserta didik dalam mengikuti suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian terkait penggunaan metode pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas khususnya mata pelajaran aqidah akhlak di kelas VIII MTs YPSM Baran Mojo Kediri.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran aqidah akhlak kelas di Kelas VIII MTs YPSM Baran Mojo Kediri adalah metode ceramah, diskusi kelompok dan demonstrasi. Penggunaan metode ceramah di lakukan dengan cara guru menjelaskan secara langsung materi pelajaran yang sedang pelajari, namun untuk menarik perhatian peserta didik terhadap materi maka guru juga memanfaatkan media pembelajaran saat metode ceramah berlangsung yaitu berupa media audio visual. Penggunaan media audio visual ini merupakan bentuk penerapan metode demonstrasi saat pembelajaran di kelas VIII MTs YPSM Baran Mojo Kediri. Media tersebut berupa video film pendek tentang materi aqidah akhlak tema anak durhaka. Dalam hadits dijelaskan bahwa penggunaan metode ceramah harus sesuai dengan jalan yang benar dan mendapatkan petunjuk dari Allah SWT. Berikut Hadits yang menerangkan penggunaan metode ceramah sebagai berikut:

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ عُمَرَ وَابْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ "بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً وَحَدِّثُوا عَنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَوْ حَرَجَ وَمَنْ كَذَّبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ" (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

“Dari Abdillah Bin Umar Bin Ngasyi RA, Sesungguhnya Nabi Muhammad SAW, beliau bersabda bahwa: “Sampaikanlah apa yang datang dariku walaupun satu ayat, dan ceritakanlah apa yang kamu dengar dari Bani Israil dan hal itu tidak ada salahnya dan bersiap-siaplah untuk menempati tempatnya di neraka.” (HR.Bukhori).

Penggunaan metode ceramah juga dipadukan dengan metode diskusi kelompok. Metode diskusi kelompok diterapkan oleh guru dalam pembelajaran aqidah akhlak dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan bersosial peserta didik serta pemecahan masalah berkaitan dengan materi akhidak akhlak. Penggunaan metode diskusi kelompok sangat bermanfaat untuk individu atau kelompok yang belum mengetahui jalan keluar dari suatu permasalahan. Oleh karena itu, ada sebuah penggalan ayat Al-Quran yang menerangkan tentang penggunaan metode diskusi kelompok sebagai berikut:

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (النحل: ١٢٥)

“Sungguh Pendidikmu lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Penggunaan metode demonstrasi dilakukan oleh guru saat menjelaskan materi aqidah akhlak berupa penegasan materi dengan memanfaatkan media audio visual. Media tersebut berupa video fim pendek yang menceritakan kisah anak durhaka, kisah tersebut menggambarkan secara jelas tentang materi yang sedang dipelajari,

sehingga materi yang tidak tersampaikan melalui ceramah dapat disampaikan oleh media audio visual.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (الأحزاب: ٣٣)

“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah SAW itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang yang mengharap (rahmat) Allah SWT dan hari akhir dan dia banyak berdzikir kepada Allah SWT.”

Oleh karena itu, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas VIII di MTs YPSM Baran Mojo Kediri”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka ada beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode ceramah dalam meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak peserta didik kelas VIII di MTs YPSM Baran Mojo Kediri?
2. Bagaimana implementasi metode diskusi kelompok dalam meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak peserta didik kelas VIII di MTs YPSM Baran Mojo Kediri?
3. Bagaimana implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak peserta didik kelas VIII di MTs YPSM Baran Mojo Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memaparkan implementasi metode ceramah dalam meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak peserta didik kelas VIII di MTs YPSM Baran Mojo Kediri.
2. Untuk memaparkan implementasi metode diskusi kelompok dalam meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak peserta didik kelas VIII di MTs YPSM Baran Mojo Kediri.
3. Untuk memaparkan implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak peserta didik kelas VIII di MTs YPSM Baran Mojo Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini yang berjudul Implementasi Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas VIII di MTs YPSM Baran Mojo Kediri berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan khazanah ilmu pengetahuan untuk memperkaya wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan metode pembelajaran yang dilaksanakan di dalam sekolah-sekolah.

- b. Hasil penelitian ini akan memaparkan tentang bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran ceramah, diskusi kelompok dan demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak peserta didik kelas VIII di MTs YPSM Baran Mojo Kediri tahun pelajaran 2018/2019.
- c. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan islam sehingga memberikan bantuan dalam pemikiran kepada generasi yang selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Tulungagung, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan kajian pustaka kepada peneliti selanjutnya tentang implementasi metode pembelajaran.
- b. Bagi peneliti digunakan sebagai latihan dalam penulisan skripsi atau karya ilmiah serta menambah khazanah pengetahuan tentang implementasi metode pembelajaran.
- c. Bagi sekolah MTs YPSM Baran Mojo Kediri diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan implementasi metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar khususnya aqidah akhlak.
- d. Bagi peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai referensi agar lebih memahami dan mengerti implementasi metode pembelajaran yang dilaksanakan guru di dalam kela

E. Penegasan Istilah

Berkaitan dengan judul skripsi “ Implementasi Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas VIII Di MTs YPSM Baran Mojo Kediri”, maka penulis melakukan penegasan istilah dalam penyusunan skripsi sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi yaitu penerapan, pelaksanaan.⁹ Implementasi berasal dari bahasa Inggris “*To Implement*” yang artinya mengimplementasikan. Menurut Budi Winarno, implementasi adalah tindakan-tindakan yang harus dilakukan oleh sekelompok individu yang telah ditunjuk untuk menyelesaikan suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁰

b. Metode Pembelajaran

Kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu “*methods*” yang berarti jalan/cara. Jalan/cara yang dimaksud disini adalah sebuah upaya atau usaha dalam meraih sesuatu yang diinginkan.¹¹ Langkah operasional atau cara yang digunakan untuk menerapkan strategi pembelajaran yang dipilih disebut metode pembelajaran.¹²

⁹ Sulchan Yasyin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (KBBI Besar)*, (Surabaya: Amanah, 1997), hal. 221

¹⁰ <http://www.SumberPengertian.id>, 10 Pengertian Implementasi Menurut Para Ahli, diakses tanggal 09-1-2018, pukul 21.15 WIB

¹¹ <https://www.EurekaPendidikan.com/2014/10/definisi-metode-menurut-para-ahli.html>, diakses tanggal 07-06-2017

¹² Sani Ridwan Abdulloh, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta:PT.Bumi Aksara,2013), hal.90

c. Implementasi Metode Pembelajaran

Implementasi metode pembelajaran dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan dalam pembelajaran. Secara garis besar, implementasi metode pembelajaran merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran.¹³ Jadi implementasi metode pembelajaran adalah proses penerapan dalam pembelajaran untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktivitas baru dengan mengharapkan ada perubahan dalam diri orang yang diajarkan.

d. Metode Ceramah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ceramah dimaknai sebagai pidato oleh seseorang dihadapan banyak pendengar mengenai suatu hal, pengetahuan, dan lain sebagainya. Ceramah adalah cara yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan proses pembelajaran melalui cara penuturan secara lisan.¹⁴

e. Metode Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok adalah cara yang digunakan untuk pembelajaran yang terfokus pada pembahasan dan pemecahan masalah dan/atau topik dengan cara bertukar pendapat, gagasan, dan bertukar pikiran yang dilakukan oleh sejumlah orang/siswa dalam

¹³ Nurdin dan Usman, *Implementasi Pembelajaran*, (Yogyakarta:Rajawali,2011), hal.34

¹⁴ Supriadie Didi dan Dharmawan Deny, *Komunikasi Pembelajaran*,(Bandung:PT. Remaja Rosdakarya,2012), hal.136

kelompok (besar dan/atau kecil) dalam rangka mengambil dan memperoleh suatu kesimpulan.¹⁵

e. Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik. Menurut Syaiful Sagala dikutip dalam buku Komunikasi pembelajaran, demonstrasi adalah pertunjukkan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata.¹⁶

f. Hasil Belajar

Hasil belajar merujuk pada dua kata yaitu hasil dan belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, hasil diartikan sebagai sesuatu yang diadakan akibat usaha, sedangkan belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Jadi pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.¹⁷

¹⁵ *Ibid*,,hal.139

¹⁶ *Opcit*,, hal.143

¹⁷ <http://www.rijal09.com>, *Pengertian Hasil Belajar*, diakses pada tanggal 20 september 2019, pukul 18.00 WIB

g. Aqidah Akhlak

Aqidah akhlak sendiri dapat diartikan sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.¹⁸

h. Peserta Didik

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Jadi disini peserta didik dapat diartikan sebagai seseorang yang mengembangkan potensi dalam dirinya melalui proses pendidikan tertentu. Peserta didik bertindak sebagai pelaku pencari, penerima dan penyimpan proses pembelajaran serta untuk mengembngksn potensi tersebut sangat membutuhkan seorang pendidik/guru.¹⁹

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual dalam judul skripsi “Implementasi Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas VIII Di MTs YPSM Baran Mojo

¹⁸ <https://www.seputarpengertian.blogspot.com>, pengertian aqidah akhlak, diakses pada tanggal 4 Oktober 2019

¹⁹ <https://www.silabus.web.id/pengertianpesertadidik>, diakses pada tanggal 28 Oktober 2019

Kediri”, maka peneliti memberikan penegasan operasional sebagai berikut:

Metode pembelajaran adalah langkah operasional atau cara yang digunakan untuk menerapkan strategi pembelajaran yang dipilih. Hasil belajar aqidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru dalam rangka menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur’an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman dalam jenjang sekolah dasar atau sekolah lanjutan. Implementasi metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak adalah proses penerapan dalam pembelajaran untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktivitas baru dengan mengharapkan ada perubahan dalam diri orang yang diajarkan dengan mengimani, menghayati, dan memahami Allah SWT berdasarkan Al-Quran dan Hadits dan dapat merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi ini, maka perlu diperhatikan sistematika pembahasan yang jelas dan terperinci, agar pembahasan lebih terarah dan terfokus. Sistematika penulisan skripsi ini secara garis besar terdiri dari tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian inti,

dan bagian akhir. Adapun penjelasan dari penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal terdiri dari sampul luar, sampul dalam, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.
2. Bagian inti, terbagi menjadi enam bab yang memuat beberapa sub-bab diantaranya:

Bab I Pendahuluan, berisi asal-usul dilaksanakannya penelitian yang meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah yang berisi penegasan konseptual dan operasional, serta sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, berisi tentang deskripsi atau kajian teori, penelitian terdahulu, serta paradigm penelitian.

Bab III Metode Penelitian terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil penelitian menguraikan tentang deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

Bab V Pembahasan atau Paparan Data, pada bab ini membahas tentang temuan pada saat penelitian dengan dikuatkan pada teori sebelumnya.

Bab VI Penutup, pada bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.